



**ANALISIS NILAI-NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM BUKU CERITA
PERSAHABATAN BINATANG KARYA HERU KURNIAWAN DAN
RENI SETYA WATI**

Noni Rozalin¹, Zikra Hayati², Faizatul Faridy³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam, Banda Aceh

Email: zikra.hayati@ar-raniry.ac.id.

Abstrak

Buku cerita "Persahabatan Binatang" Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati merupakan sebuah buku pembelajaran anak usia dini yang dapat digunakan untuk mengenalkan tentang nilai-nilai tanggung jawab. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana bentuk dan teknik penyampaian dalam buku cerita "Persahabatan Binatang" Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati?. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tentang nilai-nilai tanggung jawab serta teknik penyampaiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu, teknik baca, teknik catat dan teknik klasifikasi. Dari hasil penelitian yang Peneliti lakukan terdapat tujuh indikator yang mengandung nilai tanggung jawab yaitu: (1) Mengakui bila melakukan kesalahan, (2) meminta maaf bila melakukan kesalahan, (3) Merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan, (4) Menjaga barang miliknya sendiri, (5) Dapat menjaga barang milik orang, (6) Senang menjalankan tugas yang diberikan orang tua atau guru, (7) Turut merawat mainan sekolah. Dari 25 sub judul, 17 sub judul yang mengandung nilai-nilai tanggung jawab dengan teknik penyampaian secara langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab, Buku Cerita*

Abstract

The story book "Animal Friendship" by Heru Kurniawan and Reni Setya Wati is an early childhood learning book that can be used to introduce the values of responsibility. The formulation of the problem in this research is about how the form and technique of delivery in the story book "Animal Friendship" by Heru Kurniawan and Reni Setya Wati?. The purpose of this study is to analyze the values of responsibility and delivery techniques. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques, namely, reading techniques, note-taking and classification techniques. From the results of the research that the researcher did, there were seven indicators that contained responsibility, namely: (1) Admit when you made a mistake, (2) apologize if you made a mistake, (3) Tidy up equipment/toys that have been used, (4) Take care of your own belongings. , (5) Can take care of other people's belongings, (6) Happy to carry out tasks assigned by parents or teachers, (7) Take care of school



toys. Of the 25 subtitles, 17 subtitles contain the values of responsibility with direct and indirect delivery techniques.

▪ **Keywords:** Responsibility, Storybook

A. PENDAHULUAN

Usia dini adalah masa keemasan bagi anak-anak dalam mengembangkan bakat serta potensi yang dimilikinya. Sehingga sedikit saja salah dalam menanamkan konsep kepada anak, akan berdampak sangat vital bagi kehidupan mereka dikemudian hari. Selain itu usia dini adalah usia dimana seluruh kemampuan dan kepribadian anak berkembang secara maksimal. Kemampuan Intelektual (IQ), kemampuan/kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan sosial interaktif (SIQ), kecerdasan finansial (FQ), *communication skill, skill of thinking children, kreatif skill, linguistic skill, estetika skill* serta kemampuan yang lainnya tumbuh dan berkembang pada anak usia dini.¹ Jadi seorang pendidik harus mampu mengetahui serta menyelami setiap karakter anak didiknya karena, peserta didik memiliki karakter yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku.

Menurut Samani dan Hariyanto dalam Sri Arfiah dan Bambang Sumardjoko karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter juga terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta yang membedakannya dengan orang lain, sehingga terwujud dalam sikap dan perlakunya sehari-hari.² Oleh karena itu, upaya guru dalam pembentukan karakter anak dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media yang ada seperti buku pelajaran. Dalam proses

¹ I Wayan Mertayasa dan I Ketut Sudarsana, *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini* (Bali: Jayapangus Press, 2018), h. 1-2.

² Sri Arfiah dan Bambang Sumardjoko, "Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian Pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sabagai Pembina Ekstrakurikuler Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 27, No. 02. Desember 2017, h. 76-77



belajar mengajar, pendidik harus memperhatikan buku yang cocok untuk anak usia dini, karena buku cerita yang diberikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Salah satunya adalah karakter nilai tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan bentuk atau perwujudan dari sikap seseorang terhadap aktifitas yang dilakukan sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam batas aturan lingkungan sosial dan norma yang ada pada masyarakat untuk meningkatkan hubungan positif dengan masyarakat.³ Jadi, tanggung jawab berarti sikap seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya oleh orang lain atau lingkungan sekitarnya.

Metode bercerita adalah suatu cara yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain dengan cara bercerita. Dalam kegiatan bercerita akan terjadi interaksi antara bacaan dalam buku dan menciptakan interaksi antara orang tua atau guru dengan anak. Metode bercerita yaitu cara pembelajaran dalam menyampaikan sesuatu baik itu peristiwa, pengetahuan, perasaan, ide atau kejadian melalui kata, gambar, atau suara yang dilakukan dengan cara mengembangkan sesuatu untuk memperindah jalan cerita dan dapat menghibur anak.⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah sebuah penjiwaan yang dilakukan oleh orang tua atau guru kepada peserta didik dalam menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalam sebuah buku cerita.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di TK Harsya Ceria, Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh pada tanggal 01 September 2021. Peneliti menemukan di sekolah tersebut masih terdapat beberapa anak

³ Nika Cahyati, *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD*, (Jakarta: STKIP Muhammadiyah, 2020) h. 327.

⁴ Dwiayana Anggraeni, Sofia Haryati dan Yuliana Nurani, Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi*. Vol. 3 No. 2, 2019, h. 406



(yang berumur 4-5 tahun) belum memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, misalnya ketika sudah selesai *snack* atau makan siang, tempat makan yang digunakan oleh anak tidak diletakkan di tempat yang telah disediakan oleh guru. Pada saat melakukan kegiatan di sentra, ada anak-anak yang belum menyelesaikan tugasnya seperti bertanggung jawab atas mainan yang telah mereka gunakan dan pada saat bermain ketika mereka melakukan kesalahan anak tidak meminta maaf kepada temannya. Jadi, tanggung jawab anak terhadap diri sendiri dan lingkungan masih rendah.

Dalam hal ini, nilai tanggung jawab dapat disampaikan kepada anak melalui buku cerita, tentunya sangat berguna dan bermanfaat dalam proses pembentukan kebiasaan mengenai tugas yang akan dijalankan oleh mereka. Buku cerita *Persahabatan Binatang* karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati adalah salah satu buku cerita yang di dalamnya terdapat tentang nilai tanggung jawab.

Melihat betapa pentingnya sebuah nilai yang harus ditanamkan sejak dini terhadap anak, buku cerita bergambar dapat digunakan sebagai salah satu media dan mempunyai peran penting untuk menyampaikan berbagai pesan dalam pembentukan karakter anak terutama nilai tanggung jawab, dan tidak semua buku mengandung nilai tersebut. Nilai tanggung jawab menjadikan individu memiliki rasa peduli terhadap keadaan di sekitarnya, mengerjakan tugas yang diberikan oleh orang lain dan tidak meminta imbalan untuk keuntungan dirinya. Sehingga Penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab dalam buku cerita anak dengan judul **“Analisis Nilai-Nilai Tanggung Jawab dalam Buku Cerita “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.”**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui adakah nilai-nilai tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita *“Persahabatan Binatang”* Karya Heru



Kurniawan dan Reni Setya Wati. Serta Untuk mengetahui teknik penyampaian nilai-nilai tanggung jawab dalam buku cerita “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.

B. KAJIAN TEORI

Konsep Nilai

Nilai adalah suatu pengertian atau penafsiran yang digunakan untuk memberikan penghargaan terhadap keadaan atau barang. Manusia akan menganggap sesuatu mempunyai nilai jika ia berharga. Menurut Muhmidayeli dalam Ade Imelda Frimayanti mendefinisikan nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya. Menurut Rohmat Mulyana dalam Ade Imelda Frimayanti nilai adalah rujukan terhadap keyakinan dalam menentukan suatu pilihan. Nilai membantu seseorang untuk mengidentifikasi apakah perilaku yang dilakukan baik atau tidak, boleh atau tidak boleh, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.⁵

Dapat disimpulkan dari beberapa ahli bahwasanya nilai mempunyai arti tentang sesuatu yang bermakna, nilai juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain. Jika pada anak usia dini, sangat banyak nilai yang dapat diajarkan sedini mungkin oleh orang tua maupun pendidik untuk mereka, agar anak dapat memilah antara nilai yang baik dan yang tidak baik.

Etika merupakan cabang ilmu dari filsafat yang membahas tentang baik dan buruknya manusia dengan melihat perbuatannya. Bagi anak usia dini sangat

⁵ Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. II, 2017, h. 230.



penting untuk diajarkan etika, agar anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan kita mengajarkan etika, anak juga dapat menilai sendiri tentang perbuatan yang telah ia perbuat.

Ada beberapa karakteristik nilai yang berhubungan dengan teori nilai, yaitu:

a. Nilai Objektif atau Subjektif

Nilai dapat di katakan objektif apabila tidak bergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai sebaliknya, nilai dikatakan subjektif jika eksistensinya, arti, dan validitasnya bergantung pada subjek yang akan dinilai, tanpa melihat apakah bersifat psikis atau fisik.⁶ Jadi, sesuatu nilai dapat di katakan objektif jika tidak bergantung pada subjek atau kesadaran yang menilainya. Sedangkan nilai subjektif lebih kepada subjek yang ikut berperan dalam memberikan sebuah penilaian. Maka dari itu, nilai subjektif selalu memiliki sudut pandang dari berbagai arah yang dimiliki akal budi manusia, seperti perasaan suka atau tidak suka dan senang atau tidak senang.

b. Nilai Absolute atau Relatif

Suatu nilai dapat dikatan absolute atau nilai abadi, jika nilai tersebut berlaku dari zaman lampau dan akan terus berlaku hingga sepanjang masa, nilai ini akan berlaku kepada siapa saja tanpa memandang ras serta kelas sosial. Sedangkan nilai relatif lebih kepada keinginan atau harapan manusia.⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai absolute lebih kepada nilai yang tidak pernah berubah, sedangkan nilai relatif adalah sesuatu yang diinginkan atau yang diharapkan oleh seseorang. Misalnya, seorang anak memiliki sifat tanggung jawab terhadap barang orang lain, sampai kapan pun sifat itu ada pada dirinya.

⁶ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai...*, h. 232

⁷ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai...*, h. 232-233.



Tanggung Jawab

Tanggung jawab pada umumnya dapat diartikan sebagai sikap berani menanggung resiko (akibat) dari suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan, tanggung jawab juga diartikan sebagai berani mengakui suatu perbuatan atau tindakan yang telah dilakukan.⁸

Tanggung jawab merupakan bentuk dari sikap seseorang terhadap kegiatan yang dilakukan, sehingga dapat mengambil keputusan terbaik dalam batas aturan lingkungan sosial dan norma yang ada pada masyarakat untuk meningkatkan hubungan positif tanggung jawab kepada anak, agar dewasa kelak tanggung jawab anak melekat pada diri anak. Kemudian upaya yang bisa dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab yaitu dengan membereskan mainan ketempat semula, hal ini harus dibiasakan dengan memberikan contoh agar anak merasa ini bukan hal yang sulit ataupun berat untuk dilakukan dalam sehari-hari.

Margaret dalam Nika Cahyati menjelaskan bahwa tanggung jawab berarti diandalkan, menjaga janji dan menghormati suatu komitmen, serta dapat menerima konsekuensi terhadap apa yang akan dilakukan.⁹ Maksudnya yaitu orang yang bertanggung jawab tidak menyalahkan orang lain ketika berbuat kesalahan, ia memikirkan terlebih dahulu sebelum mengambil tindakan agar orang lain tetap memercayainya.

Abdullah dalam Nika Cahyati mendeskripsikan bahwa sebuah tanggung jawab akan tumbuh jika anak memiliki dorongan visi yang kuat. Sebuah dorongan yang kuat terlahir dari keterkaitan emosi yang dalam, maka terbentuklah karakter tanggung jawab dengan cara dicontohkan langsung

⁸ Mahmudin, *Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Shalat bagi Anak Usia Dini*, *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*, Vol. 3, No. 1, Juli-Desember 2018, h. 34.

⁹ Nika Cahyati, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 331.



kepada anak.¹⁰ Misalnya, dengan mencontohkan keteladanan orang tua yang bertanggung jawab terhadap barang yang telah digunakan, atau melalui buku cerita yang mengandung nilai tanggung jawab. Maka anak menemukan model panutannya, model sebagai tempat unuk anak bercermin, jika anak kagum dengan hal tersebut, maka anak akan memiliki keinginan yang kuat untuk meniru dan menanamkan pada dirinya sendiri.

Tanggung jawab merupakan suatu karakter yang paling utama harus ada pada diri seseorang, karena tanggung jawab merupakan dasar dari terwujudnya perilaku seseorang, jika menghomati berarti menghargai dan melakukan tanggung jawab terhadap orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa menghargai orang lain merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab.

Sejalan dengan pendapat Lickona dalam Nika Cahyati menjelaskan bahwa nilai-nilai hidup adalah didapatkan, bukan diajarkan.¹¹ Maksudnya dari pernyataan tersebut adalah membentuk sebuah tanggung jawab dengan cara memberikan contoh langsung kepada anak, anak dapat melihat secara langsung, dan anak juga dapat merasakan langsung sikap tanggung jawab, sehingga anak merasa bahwa sikap tanggung jawab itu perlu dan penting untuk diterapkan sehari-hari.

Tujuan dari tanggung jawab itu diperlukan beberapa stimulasi agar tercapai, diantaranya adalah membangun rasa tanggung jawab sejak usia dini, kerena sangat penting dan bermanfaat ketika anak mulai beranjak dewasa. Seperti, orang tua atau pendidik mengajarkan tentang bagaimana mensyukuri nikmat agar anak memiliki sikap tanggung jawab dan kesadaran terhadap dirinya sendiri maupun kepada penciptanya Allah SWT.

¹⁰ Nika Cahyati, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 333.

¹¹ Nika Cahyati, *Pendidikan Anak Usia...*, h. 334.



Buku Cerita

Buku cerita adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar. Dalam buku ini, baik cerita maupun gambar mempunyai fungsi untuk menyampaikan kisah sehingga kedua aspek itu hadir sama kuat saling mengisi dan saling menjelaskan. Sering kali, bagi anak yang masih belum lancar membaca, buku seperti ini dengan mudah dapat menjadi pelarian yang menyenangkan. Melalui buku cerita anak dengan mudah memahami bacaannya karena mendapat bantuan dari gambar yang menarik dan informatif. Bahkan, seorang anak membaca buku cerita lengkap dengan alur cerita yang berbeda.¹² Jadi, dapat disimpulkan bahwa buku cerita adalah salah satu media alternatif bagi pendidik dalam mengajarkan tentang karakter terhadap anak.

Seperti yang kita ketahui bahwa buku cerita untuk anak identik dengan gambar, maka dari itu buku cerita bergambar merupakan cerita dalam bentuk buku, terdapat gambar sebagai perwakilan cerita yang saling berkaitan dan juga terdapat tulisan yang dapat mewakili cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi mereka, buku cerita bergambar di dalamnya terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dan membuat anak menikmati bacaan, pengolahan bahasa dan tema merupakan salah satu karakter yang ditemukan dalam buku cerita bergambar.¹³

Menurut Mitchell dalam Delya Halim dan Ashiong menyatakan bahwa buku cerita sangatlah penting, karena dapat membantu siswa belajar tentang alam, mengenal orang lain, dan hubungan yang terjadi dan

¹²Riris K. Toha-Sarumpaet, *Pedoman Penelitian Sastra Anak : Edisi Revisi*. (Jakarta : Prenandamedia Group, 2010) h. 18

¹³Eka Mei Ratnasari dan Enny Zubaidah, Pengaruh Penggunaan buku cerita bergambar terdapa kemampuan berbicara anak, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9 No. 3, September 2019, h. 270



pengembangan perasaan. Dengan demikian, anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, menstimulasi imajinasi, memperoleh kesenangan serta keberadaan di tengah masyarakat.¹⁴

Manfaat penggunaan buku cerita bergambar bagi anak dapat mempengaruhi keaktifan dalam belajar karena anak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik. Anak lebih aktif dan semangat belajar sehingga motivasi belajar anak semakin bertambah dan buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak lebih komunikatif, dapat menambahkan kosakata baru serta menambah daya tarik dan semangat belajar peserta didik.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan dari buku cerita bergambar adalah dapat menambah kosakata pada anak, kemampuan berbicara serta menambah wawasan sehingga, dengan adanya buku cerita bergambar adanya daya tarik anak dalam belajar.

Bentuk Penyampaian

Pengarang dalam menyampaikan sebuah pesan mengenai nilai memiliki beberapa cara, baik secara langsung dan tidak langsung. Nurgiyantoro dalam suyanto mengatakan bahwa teknik penyampaian dalam sebuah karya fiksi bisa bersifat langsung maupun tidak langsung.

1. Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan yang bersifat langsung boleh dikatakan identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan. Artinya bahwa nilai yang ingin

¹⁴ Dellya Halim dan Ashiong, Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 9, No. 3, September 2019, h. 205

¹⁵ Maria Veronica Oktaviani, Pengaruh Cerita Anak Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SD Negeri Gugus 1 Kota Bengkulu, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, April 2020, h. 35



disampaikan atau diajarkan kepada pembaca yang dilakukan secara langsung atau eksplisit. Pengarang dalam hal ini tampak bersifat menggurui pembaca dan secara langsung memberikan nasihat petuahnya.

2. Bentuk Penyampaian Tidak Langsung

Bentuk penyampaian tidak langsung bersifat tersirat. Artinya bahwa pengarang secara tersirat menyampaikan pesan yang ada dalam cerita. Jadi pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu secara tidak.

C. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.¹⁶ Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik.¹⁷ Penelitian ini mengkaji nilai tanggung jawab dalam buku cerita "*Persahabatan Binatang*" Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati. Secara lebih langsung Bungin dalam Zahra Nurul Liza menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) yang ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan

¹⁶ Albi Anggito da Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8-9

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 4.



keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian. Analisis isi juga dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan nilai tanggung jawab serta karakter tokoh dalam menghadapi persoalan hidup dan penyampaian nilai dalam buku cerita "*Persahabatan Binatang*" Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati. Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Abrams dalam Zahra Nurul Liza menjelaskan bahwa pendekatan objektif merupakan sebuah pendekatan yang menitikberatkan karya sastra dalam proses penelitiannya tanpa mengaitkan dengan pengarang atau unsur lainnya.¹⁹ Pendekatan dalam penelitian ini berfokus pada pesan moral dan karakter yang disampaikan oleh tokoh dalam buku cerita "*Persahabatan Binatang*" karya Heru Kurniawan dan Reni Satya Wati tanpa mengaitkan dengan hal lain di luar buku.

Sumber data primer sebagai acuan dalam penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati yang berjudul "*Persahabatan Binatang*" yang diterbitkan pada tahun 2019, terdapat 102 halaman dan 25 sub judul. Buku ini membahas tentang nilai-nilai tanggung jawab yang dapat disampaikan untuk anak usia dini.

Selain sumber data primer, ada juga sumber data sekunder yang menjadi sumber pendukung dalam penelitian ini, diantaranya buku Pedoman Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini pada tahun 2012, buku dari Chandrawaty dkk, pada tahun 2020 berjudul Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah, buku dari Mhd. Habibu Rahman, Nur Faizah dan Rita Kencana, pada tahun 2020 berjudul

¹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 81

¹⁹ Zahra Nurul Liza, *Analisis Pesan Moral...*, h. 4.



Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini, serta karya tulis mengenai teori tanggung jawab seperti karya Mahmudin berjudul Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Shalat bagi Anak Usia Dini.

Adapun langkah-langkah penelitian dengan teknik analisis isi atau dokumentasi adalah sebagai berikut.²⁰

1. Teknik baca, yaitu membaca secara berulang-ulang dan memahami terlebih dahulu tiap lembar isi teks buku.
2. Teknik mencatat, yaitu mencatat dan menandai bagian kalimat dan semua data yang diperoleh dari pembacaan buku.
3. Teknik klasifikasi, yaitu mengelompokkan data dari nilai tanggung jawab dan teknik penyampaian yang terkandung dalam buku cerita.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel analisis data, disesuaikan dengan teori yang telah diuraikan oleh peneliti pada bab sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:²¹

1. Memilih Data

Data yang diperoleh dalam teks buku cerita perlu segera dianalisis dengan memilih hal-hal yang pokok terlebih dahulu, fokus pada hal-hal penting mengenai nilai-nilai tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita "Persahabat Binatang" karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.

2. Penyajian Data

Setelah data dipilih, selanjutnya adalah penyajian. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data-data yang diperoleh ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan permasalahan yang diteliti, lalu disajikan dan diuraikan.

3. Analisis Data

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 78.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 172.



Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Analisis data diharapkan dapat berupa deskripsi atau gambaran/ nilai-nilai tanggung jawab dan teknik penyampaian yang masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas dan tergambar.

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat menjawab rumusan masalah yang ada di dalam penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah mengenai nilai tanggung jawab dan bagaimanakah teknik penyampaiannya yang terdapat dalam buku cerita "*Persahabatan Binatang*" karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati. Hasil penelitian ini berupa nilai-nilai tanggung jawab yang diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang mengandung nilai tanggung jawab, kemudian dianalisis dan di deskripsikan hasil penelitian. Buku cerita yang berjudul "*Persahabatan Binatang*" karya Heru kurniawan dan Reni Setya Wati, dianalisis berdasarkan kalimat yang mengandung nilai tanggung jawab. Kemudian data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan nilai tanggung jawab serta teknik penyampaiannya.

Setelah membaca, memahami dan menganalisis buku cerita yang berjudul "*Persahabatan Binatang*" karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati. Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang telah peneliti peroleh setelah melakukan analisis terhadap buku cerita tersebut. Dari 25 sub judul terdapat 17 sub judul yang mengandung nilai-nilai tanggung jawab di dalamnya. Berikut ini akan dibahas mengenai nilai tanggung jawab dan teknik penyampaiannya serta panggalan kalimat yang berkaitan dalam buku cerita.



Nilai-Nilai Tanggung Jawab serta Teknik penyampaian yang Terdapat dalam Buku Cerita “Persahabatan Binatang” karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.

Berdasarkan hasil yang peneliti temukan di dalam buku cerita “*Persahabatan Binatang*” karya Heru Kurniawan dan Reani Setya Wati terdapat delapan indikator yang mengandung nilai-nilai tanggung jawab. Diantaranya: anak mau merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan, anak mau mengakui bila melakukan kesalahan, anak mau meminta maaf bila melakukan kesalahan, anak mampu menjaga barang miliknya sendiri, anak mampu menjaga barang milik orang lain, anak dapat menjaga barang milik umum (misalnya buku cerita), anak uturt merawat mainan sekolah, dan anak senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru.²²

Merapikan peralatan/mainan yang telah digunakan berarti anak bertanggung jawab terhadap peralatan atau mainan yang telah anak gunakan sebelumnya. Anak bertanggung jawab dengan merapikan peralatan atau mainan, berarti anak sudah sadar akan kerapihan yang dapat menimbulkan efek yang baik, dengan anak merapikan peralatan atau mainan yang telah digunakan akan dapat memberi dampak pada anak. Jika mainan atau peralatan yang digunakan tidak dirapikan kembali, mainan atau peralatan tersebut bisa saja hilang atau rusak dan anak tidak bisa menggunakannya kembali.²³

Mau mengakui bila melakukan sebuah kesalahan adalah indikator nilai tanggung jawab. Sebagai orang tua atau pendidik harus mengajarkan kepada anak tentang selalu mengakui bila berbuat salah. Dengan demikian, ia aka

²² Kementrian Pendidikan Nasional, *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, 2012) Lamp. I, h. 23-24

²³ Chandrawaty, dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 351



terbiasa mau menerima kekurangan dirinya dan jiwa *sportif*. Anak yang sudah terbiasa mengakui kesalahannya akan merasa tidak nyaman pada saat ia berbuat salah.²⁴

Meminta maaf bila melakukan kesalahan adalah bagian dari pada nilai tanggung jawab, dalam hal ini ajarkan anak untuk meminta maaf sejak dini. Sebagai orang tua atau pendidik jangan malu untuk meminta maaf bila melakukan kesalahan kepada anak, karena itu adalah salah satu contoh yang dapat anak tiru bahwa ketika berbuat salah baik disengaja atau tidak kita tetap harus meminta maaf.²⁵

Menjaga barang miliknya sendiri termasuk ke dalam nilai-nilai tanggung jawab. Pada anak usia lima tahun, anak-anak biasanya mulai mengenali barang-barang pribadinya, seperti pakaian, mainan, hingga benda-benda milik orang lain. Kita dapat mengajarkannya untuk dapat menjaga barang miliknya sendiri dengan cara membereskan mainan sesudah bermain, melibatkan anak memilih barang pribadinya, mengajak anak meletakan barang pribadi pada tempatnya, membuat mainan dengan barang bekas, memberi hadiah sebagai sebuah penghargaan, dan tidak menggampangkan mainan yang rusak.²⁶

Menjaga barang milik orang lain adalah bagian dari pada nilai tanggung jawab anak terhadap barang orang lain. sebagai pendidik kita harus bisa memberitahukan kepada anak membedakan antara barang milik sendiri, barang milik orang lain dan barang milik sekolah. Karena dengan demikian

²⁴ Rosa Listyandari, *Parenting Tanpa Batas*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), h. 136-137

²⁵ Rosa Listyandari, *Parenting Tanpa Batas...*, h.137-138

²⁶ Riawani Elyta dan Risa Mutia, *Kecil-Kecil Jago Finansial*, (Yogyakarta: Laksana, 2020), h. 44-48



anak bisa menghargai barang milik orang lain seperti kita menjaga barang milik sendiri.²⁷

Menjaga barang milik umum merupakan bagian dari nilai-nilai tanggung jawab, sebagai pendidik beri pengertian kepada anak-anak untuk turut menjaga fasilitas umum seperti buku cerita yang terdapat di sekolah. Rasa memiliki dalam diri anak-anak perlu dikembangkan meski barang-barang tersebut bukan miliknya melainkan milik umum. Jangan lupa untuk memberikan apresiasi atas apa yang baik telah mereka lakukan terhadap lingkungan.²⁸

Turut merawat mainan merupakan bagian dari pada nilai tanggung jawab, anak merawat mainan berarti anak mampu menjaga barang-barang yang telah digunakan, dengan tidak merusak dan mengembalikannya jika telah digunakan tanpa ada paksaan dari orang lain dan anak memiliki inisiatif sendiri.²⁹

Melaksanakan tugas berarti anak bertanggung jawab atau merasa berkewajiban untuk menyelesaikan apa yang harus diselesaikan, contohnya ketika dalam melaksanakan kewajiban yang diberikan oleh guru, anak akan mengikuti kegiatan yang diperintahkan oleh guru dengan sepenuh hati, tanpa mengeluh dan tanpa paksaan oleh guru.³⁰

Dari penjelasan delapan indikator nilai-nilai tanggung jawab yang terdapat dalam buku cerita "*Persahabatan Binatang*" karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati, hanya tujuh indikator diantaranya akan disajikan sebagai contoh data nilai tanggung jawab yang sesuai dengan indikatornya.

²⁷ Wiwit Wahyuni, dkk. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2003), h. 41

²⁸ Mathilda AMW Birowo, *Kompetendi Etis di Lingkungan Kita*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), h. 145

²⁹ Chandrawaty, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 352

³⁰ Chandrawaty, *Pendidikan Anak Usia Dini...*, h. 353



PEMBAHASAN

1. Nilai-Nilai Tanggung Jawab yang Terdapat dalam Buku Cerita “Persahabatan Binatang” karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati.

Berdasarkan hasil analisis dari buku cerita Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati dapat disimpulkan bahwa. Menjaga barang milik sendiri yang dilakukan oleh Blackie yaitu menjaga kebersihan rumah dengan cara membuang sampah pada tempatnya. Maka menjaga barang milik sendiri dapat diajarkan oleh orang tua kepada anak sejak dini, karena nilai tanggung jawab tidak dengan sendirinya ada dalam diri setiap anak atau setiap orang. Tanggung jawab dalam menjaga barang milik sendiri misalnya membereskan tempat tidur, menaruh sepatu pada tempat yang seharusnya, meletakkan piring di dapur dan sebagainya.³¹

Dan mau mengakui bila melakukan kesalahan adalah salah satu nilai tanggung jawab yang terdapat dalam cerita “Blackie Jangan Jorok”, yang mengisahkan tentang Blackie mengakui kesalahan yang diperbuatnya. Nilai tersebut dapat diajarkan kepada anak sejak dini untuk melatih tanggung jawab anak terhadap kesalahan yang diperbuat. Misalnya, memecahkan gelas atau merusak mainan, sebagai seorang pendidik atau orang tua kita bisa mengajarkan kepada anak untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya.³²

2. Teknik Penyampaian Nilai-Nilai Tanggung Jawab yang Digunakan Pengarang dalam Buku Cerita Anak yang Berjudul “Persahabatan Binatang” Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati

Dari dalam buku cerita “*Persahabatan Binatang*” karya Heru Kuriawan dan Reni Setya Wati, terdapat teknik penyampaian secara langsung dan tidak

³¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 255

³² Endah Kurniati, *Oxygen To Live*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 33



langsung. Nilai-nilai tanggung jawab dengan teknik penyampaian secara langsung, diantaranya: *Penyelamatan Landak, Singa Raja Baik Hati, Penyesalan Jangkrik, Kerja Keras Kelompok Kejujuran, Harta Karun Tupai, Kerbau Sakit Perut, Penyelamatan Lebah, Si Belang dan si Putih, Penyesalahn Monyet, apersahabatan Panda dan kelinci, tetangga yang baik hati, Blackie Jangan Jorok*. Sementara itu, nilai tanggung jawab dengan teknik penyampaian tidak langsung yang terdapat dalam judul cerita *Pengorbanan Tupai, Induk Bebek Berbagi Makanan, singa Raja Baik Hati, Penyesalan Jangkrik, Pondo Si Pemalas, Kerbau Sakit Perut, Sahabat Baru Beruang, Si Belang dan Si Putih, Penyesalan Monyet, Menemukan mkanan, Blackie Jangan Jorok*.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan adanya nilai tanggung jawab pada buku cerita *Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati*. Di dalam buku cerita tersebut terdapat beberapa indikator nilai tanggung jawab yaitu: mau merapikan peralatan/barang yang telah digunakan, mengakui bila melakukan kesalahan, meminta maaf bila melakukan kesalahan, menjaga barang milik orang lain, menjaga barang miliknya sendiri, menjaga barang milik umum (buku cerita), turut merawat sekolah dan senang menjalankan tugas yang diberikan oleh orang tua atau guru. Dari 25 sub judul yang mengandung nilai tanggung jawab 17 sub judul, sedangkan 8 sub judulnya tidak mengandung nilai tanggung jawab. Teknik penyampaian dalam buku cerita *Persahabatan Binatang Karya Heru Kurniawan dan Reni Setya Wati* berupa teknik langsung dan tidak langsung.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Amalia, Mia. (2016). Analisis Terhadap Tindak Pidana Prostitusi Dihubungkan Dengan Etika Moral Serta Upaya Penanggulangan Di Kawasan Cisarua Kampung Arab. *Jurnal Mimbar Justitia*. Vol. II. No. 02
- Ariyani, Walidah dkk. (2020). *Trik Jitu Atasi Problematika Anak 2*. Jakarta Selatan: Rumah Media
- Asfandiyar, Andi Yudha. (2009). *Kenapa Guru Harus Kreatif?*. Bandung: Mizan Media Utama (MMU) Gramedia Widiasarana Indonesia
- Chandrawaty, dkk. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen PAUD Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Jawa Barat: Edu Publisher
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hariyanto dan Samani. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Harits, Imron Wakhid dan Sri Widayati (2020). *Penulisan Naskah Anak Usia Dini*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Hikmat, Ade. (2014). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kumpulan Cerpen Batu Betina Karya Syarif Hidayatullah. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Tahun 13. No.1
- Kurniati, Endah. (2019). *Oxygen To Live*. Yogyakarta: Deepublish
- Listyandari, Rosa Listyandari. (2011). *Parenting Tanpa Batas*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mahmudin. (2018). Tanggung Jawab dan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Shalat bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Al-Madrasah*. Vol. 3. No. 1



- Mhd. Habibu Rahman, dkk. (2020). *Assesmen Pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri
- Nurmaniah, Jihan Salsabila. (2021). Studi Tentang Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fajar Cemerlang sei Mencirim, *Jurnal Golden Age*. Vol. 5. No.2
- Oktaviani, Maria Veronica. (2020). Pengaruh Cerita Anak Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SD Negeri Gugus 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 3. No. 1
- Pransiska, Riri Amril dan Rismareni. (2021). Analisis buku cerita bergambar "Bee Series" sebagai media dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak. *Jurnal Golden Age*. Vol. 5. No. 02 Prenamedia Group
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyanto. (2016). Analisis Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. *Jurnal Susindo Unpam*. Vol. 3. No. 2
- Toha-Saumpaet, Riris K. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak : Edisi Revisi*. Jakarta: Prenandamedia Group
- Wahyuni, Wiwit dkk. (2003). *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo